

A Pragmatic Analysis of Offer Speech Acts (Moushide) in Japanese Family Discourse

Analisis Pragmatik Tindak Tutur Memberi Tawaran (Moushide) dalam Wacana Keluarga Jepang

Lisda Nurjaleka*, Nur Abida Haniawati, Rina Supriatnaningsih
lisda_nurjaleka@mail.unnes.ac.id
Universitas Negeri Semarang

Received: 2025-01-22 | Reviewed: 2025-03-27 | Accepted: 2025-08-05 | Published: 2025-09-19

ABSTRACT

This study examines the speech act of offering (moushide) and its responses in the context of Japanese family interactions, as featured on the YouTube Channel “Kimono Mom”. Employing a descriptive qualitative approach, this study analyzes conversations from 37 videos containing offer-related speech acts. Data were collected using the “listen-and-note-taking method” and analyzed based on Yoshinari’s (2008) theory of moushide. The findings reveal 40 instances of offer speech acts and 37 responses, classified into six types of offer speech acts—such as direct offers and indirect forms like action-based offers (chokusetsu koudou)—and five types of responses, including verbal acceptance and non-verbal gestures. This study highlights the nuanced dynamics of offering within family interactions, emphasizing the interplay of language and context in Japanese pragmatics. By investigating natural and spontaneous discourse, this study contributes to a deeper understanding of interpersonal communication in Japanese, offering practical insights for language learners.

Keywords: Moushide, Speech act of offer, pragmatics usage, Direct offer, Japanese pragmatic

INTISARI

Penelitian ini mengkaji tindak tutur penawaran (moushide) dan responsnya dalam konteks interaksi keluarga Jepang, seperti yang ditampilkan di kanal YouTube “Kimono Mom”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis percakapan dari 37 video yang mengandung tindak tutur penawaran. Sumber data video yang diambil adalah dari Januari sampai dengan Desember 2023. Data dikumpulkan menggunakan metode “simak-catat” dan dianalisis berdasarkan teori moushide oleh Yoshinari (2008). Hasil penelitian menunjukkan 40 data tindak tutur penawaran dan 37 data respons, yang diklasifikasikan ke dalam enam jenis tindak tutur penawaran—seperti penawaran langsung (tenkeiteki) dan bentuk tidak langsung seperti penawaran berbasis tindakan (chokusetsu koudou)—serta lima jenis respons, termasuk penerimaan verbal dan gestur non-verbal. Penelitian ini menyoroti dinamika penawaran yang kompleks dalam interaksi keluarga dengan menekankan keterkaitan antara bahasa dan konteks dalam pragmatik bahasa Jepang.

Kata kunci: Moushide, tindak tutur penawaran, penggunaan pragmatik, penawaran langsung, pragmatik bahasa Jepang

Saran sitasi:

Nurjaleka, L., Haniawati, N. A., & Supriatnaningsih, R. (2025). Exploring Offer Speech Acts (Moushide) in Japanese Family Contexts: A Case Study From Kimono Mom’s Youtube Channel. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 9(1), 115–129. DOI: <https://doi.org/10.22146/jla.105000>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dalam masyarakat dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa sendiri digunakan untuk menyalurkan pemikiran, gagasan, atau informasi. Seseorang yang berinteraksi menggunakan bahasa secara lisan akan melakukan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan manusia yang melakukan tuturan melalui kata-kata yang diucapkan penutur kepada mitra tutur. Sakamoto (1995) dalam melakukan tindak tutur terdapat ekspresi tindakan. Ekspresi tindakan memiliki arti bahwa dalam melakukan tindak tutur, tidak hanya menyampaikan isi ekspresi kepada mitra tutur tetapi juga menyebabkan penutur atau mitra tutur untuk mengambil suatu tindakan, dan melalui tindakan tersebut isi ekspresi akan terwujud. Ekspresi tindakan menggambarkan maksud ekspresif, salah satunya yaitu tindak tutur penawaran.

Tindak tutur yang berisikan tawaran dari penutur kepada orang yang memerlukan bantuan disebut dengan tindak tutur penawaran atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *moushide* (申し出). Menurut Sakamoto (1995) dalam tindak tutur penawaran (*moushide*), yang melakukan tindakan adalah penutur sedangkan yang memutuskan apakah tindakan tersebut diterima dan keuntungan dari tindakan tersebut berada pada mitra tutur.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing, bentuk tindak tutur penawaran atau *moushide* sering kali disajikan secara terbatas dalam buku ajar, terbatas pada pola-pola seperti 「～ましょうか」 atau 「～てあげましょうか」. Padahal dalam praktiknya, penutur asli bahasa Jepang menggunakan berbagai strategi untuk menyatakan penawaran secara tidak langsung, terutama dalam konteks sosial yang mengharuskan adanya pertimbangan status, usia, atau kedekatan hubungan. Keterbatasan dalam pengenalan bentuk-bentuk ini di ruang kelas kerap mengakibatkan kesalahpahaman pragmatik, terutama ketika pelajar asing menggunakan bentuk penawaran yang dianggap terlalu langsung atau tidak sopan oleh penutur asli. Iwamoto (2009) menunjukkan bahwa penutur bahasa Inggris cenderung menggunakan bentuk “offer of permission”, sedangkan penutur bahasa Jepang lebih memilih bentuk saran yang lebih halus untuk menghindari kesan mendesak. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan strategi penawaran bukan hanya bersifat linguistik, tetapi juga sosial dan budaya.

Sejumlah studi terdahulu telah membahas tindak tutur penawaran dari berbagai perspektif. Tomoko (2012) menunjukkan bahwa tingkat keformalan dan strategi tidak langsung dalam penawaran dipengaruhi oleh hubungan antar penutur, seperti antara junior dan senior, di mana penawaran cenderung disampaikan secara tidak langsung. Di sisi lain, Yang (2013) menemukan bahwa dalam bahasa Jepang terdapat setidaknya sepuluh variasi bentuk penawaran yang berbeda, jauh lebih beragam dibandingkan yang biasanya diperkenalkan dalam pengajaran bahasa Jepang untuk penutur asing. Penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas bentuk *moushide*, namun penulis belum menemukan studi kasus penggunaan *moushide* di lingkup keluarga secara khusus.

Beberapa penelitian lain menggunakan sumber data audiovisual seperti drama atau anime untuk menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur komisif (Rattanaburee, 2014; Muchtar, 2017; Hidayati, 2018; Manuartawan et. al., 2019; Safitri et. al., 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa bentuk penawaran seperti 「～てあげる」 lebih banyak digunakan dalam hubungan akrab seperti keluarga atau pasangan (Rattanaburee, 2014). Namun, keterbatasan pada naskah yang telah ditulis sebelumnya dalam media fiksi membatasi representasi spontanitas dan kealamian tindak tutur. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang memanfaatkan data interaksi nyata, terutama dalam konteks keluarga Jepang yang menjadi ruang alami penggunaan bentuk penawaran dalam bentuk informal. Dengan menggunakan rekaman interaksi keluarga dalam media daring, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana tindak tutur penawaran (*moushide*) dan responsnya digunakan secara autentik dalam kehidupan sehari-hari keluarga Jepang.

Sumber data pada penelitian ini akan diambil dari saluran youtube bernama *Kimono Mom*. *Kimono Mom* merupakan salah satu saluran youtube Jepang yang dibuat pada tahun 2020 yang berisikan video memasak dan vlog aktivitas dari sebuah keluarga kecil yang beranggotakan ayah, ibu, dan anak perempuan mereka. Alasan memilih *Kimono Mom* sebagai sumber data karena di dalam saluran tersebut terdapat banyak data *moushide* atau tuturan penawaran yang muncul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena focus utama penelitian adalah memahami secara mendalam bentuk tindak tutur penawaran (*moushide*) dan responsnya dalam interaksi sehari-hari di ranah keluarga Jepang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas pragmatik yang kompleks dan kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap data bahasa dalam konteks alami, tanpa manipulasi variabel (Moloeng, 2017).

Data dalam penelitian ini berupa tuturan penawaran (*moushide*) yang terdapat dalam 37 video vlog keluarga Jepang *Kimono Mom* yang diunggah pada tahun 2023 di platform YouTube. Video yang dipilih merupakan video yang merekam interaksi alami dalam konteks keluarga Jepang. Tuturan penawaran tersebut diambil dari percakapan para pemeran yang muncul, yakni Moto (ayah), Moe (ibu), Sutan (anak perempuan), Obaachan (nenek), dan Erika (pengasuh Sutan sekaligus asisten Moe). Proses seleksi video dilakukan secara purposif, yaitu memilih video yang menampilkan paling tidak dua atau lebih anggota keluarga yang berinteraksi secara verbal. Keberagaman situasi ini penting untuk menggambarkan variasi konteks sosial (misalnya formal/informal, relasi hierarkis) yang memengaruhi bentuk dan strategi penawaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak-catat (Sudaryanto, 2015), yakni dengan menyimak secara intensif 37 video yang menampilkan interaksi keluarga Jepang dan mencatat segmen tuturan yang mengandung indikasi tindak tutur penawaran. Proses ini mencakup tiga tahap: (1) menonton seluruh video sambil mencatat waktu kemunculan segmen potensial; (2) melakukan transkripsi percakapan secara keseluruhan; dan (3) menggaris bawahi tuturan penawaran dalam transkripsi tersebut. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi tuturan penawaran dengan mempertimbangkan konteks situasi dan respons mitra tutur; (2) mengklasifikasikan bentuk penawaran berdasarkan teori Yoshinari (2008), seperti bentuk deklaratif, imperative halus, dan interogatif tidak langsung; (3) menganalisis konteks sosial, strategi komunikasi serta pola response seperti penerimaan, penolakan, atau negosiasi; dan (4) menyimpulkan pola-pola tuturan yang muncul beserta relevansinya terhadap pembelajaran pragmatic bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ditulis berdasarkan rumusan masalah. Data yang terdapat dalam video youtube *Kimono Mom* ditemukan 40 data tuturan penawaran dan 37 data respon tuturan penawaran. Dari data tuturan tersebut, tindak tutur penawaran diklasifikasikan menjadi 9 bentuk berdasarkan teori Yoshinari. Data respon tuturan penawaran diklasifikasikan menjadi 5 bentuk respon. Penjelasan lebih lanjut dari data penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Klasifikasi Tindak Tutur Penawaran Bahasa Jepang (*Moushide*)

Berikut adalah temuan Tindak tutur penawaran dalam youtube *Kimono Mom* menunjukkan bahwa 40 tuturan penawaran diklasifikasikan berdasarkan teori Yoshinari.

Tabel 1. Klasifikasi Tindak Tutur Penawaran bahasa Jepang (Moushide)

No.	Klasifikasi Tindak Tutur Penawaran (Moushide)	Jumlah
1.	典型的 <i>tenkeiteki</i>	9 data
2.	行為質 <i>koui shitsumon</i>	8 data
3.	依頼 <i>irai</i>	5 data
4.	直接行動 <i>chokusetsu koudou</i>	11 data
5.	要望質問 <i>youbou shitsumon</i>	6 data
6.	許可与え <i>kyoka atae</i>	1 data
7.	命令 <i>meirei</i>	0 data
8.	所持宣言 <i>shoji sengen</i>	0 data
9.	提案 <i>teian</i>	0 data
	Total	40 data

(Sumber: YouTube Channel “Kimono Mom”, 2023)

Tabel 1 berisi mengenai klasifikasi tindak tutur penawaran (*moushide*) yang diambil dari video youtube Kimono Mom. Tuturan penawaran yang didapatkan berjumlah 40 data dan dikategorikan berdasarkan 9 klasifikasi Yoshinari (2008). Dengan rincian, 9 data *tenkeiteki* 【典型的】, 8 data *koui shitsumon* 【行為質問】, 5 data *irai* 【依頼】, 11 data *chokusetsu koudou* 【直接行動】, 6 data *youbou shitsumon* 【要望質問】, dan 1 data *kyoka atae* 【許可与え】. Tindak tutur penawaran dengan bentuk *meirei* 【命令】, *shoji sengen* 【所持宣言】, dan *teian* 【提案】 tidak ditemukan data apapun.

1. Tindak tutur penawaran secara langsung atau Tenkeiteki (典型的)

Tindak tutur penawaran (*moushide*) secara langsung atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *tenkeiteki* (典型的) digunakan ketika penutur menawarkan bantuan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Tindak tutur penawaran (*moushide*) secara langsung dapat dikenali ketika tuturan tersebut menggunakan pola (kata kerja tindakan penutur + *shiyoka/shiyousuru*). Tindak tutur penawaran (*moushide*) secara langsung yang terdapat dalam youtube *Kimono Mom* berjumlah 9 data.

Percakapan 1

Situasi: Moe sedang memakai kimono di ruang keluarga.

モエ : スーちゃん、スーちゃん、髪の毛用意しよう。

Moe : *Su-chan, Su-chan, kaminokei youi shiyousuru.*

: *Su-chan, Su-chan, mari aku tata rambutmu.*

スタン : はい。じゃあ、ママのところ行きます。

Sutan : *Hai. Jaa, mama no tokoro ikimasu.*

: Baiklah. Aku akan ke tempat mama.

モエ : はい。

Moe : *Hai.*

: Baik.

(Video Kimono Princess Sutan, 00:00:24)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moe dan Sutan. Percakapan tersebut terjadi ketika Moe sedang memakai kimono di ruang tengah. Moe memanggil Sutan yang sedang berada di ruangan lain dan menawarkan untuk menata rambut

Sutan dengan mengucapkan スーちゃん、スーちゃん、髪の毛用意しよう。 *Su-chan, Su-chan, kaminokei youi shiyou*. ‘Su-chan, Su-chan, mari aku tata rambutmu’. Sutan menyetujuinya dan menuju ke arah Moe. Setelah Moe selesai memakai kimono miliknya, ia lalu menata rambut Sutan.

Pada tuturan tersebut terdapat salah satu bentuk tindak tutur penawaran (*moushide*) yang dituturkan oleh Moe kepada Sutan. Tuturan 髪の毛用意しよう。 *kaminokei youi shiyou*. ‘mari aku tata rambutmu’ dituturkan oleh Moe dengan tujuan menawarkan bantuan untuk menata rambut Sutan. Berdasarkan teori Yoshinari (2008) tuturan tersebut merupakan tindak tutur penawaran (*moushide*) secara langsung. Hal ini dikarenakan dalam tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur menawarkan bantuan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang kepada mitra tutur. Selain itu, tuturan tersebut menggunakan pola kalimat yang menunjukkan tindak tutur penawaran (*moushide*) secara langsung, yaitu menggunakan pola (kata kerja tindakan penutur + *shiyouka/shiyou/suru*).

2. Tindak Tutur Penawaran Tidak Langsung atau Bentuk Koui Shitsumon (行為質問)

Tindak tutur penawaran (*moushide*) secara tidak langsung bentuk *koui shitsumon* (行為質問) atau disebut juga dengan bentuk ‘pertanyaan tindakan’ digunakan ketika penutur menawarkan sesuatu dengan menanyakan apakah mitra tutur mau melakukan suatu tindakan terkait dengan sesuatu yang dimiliki oleh penutur. Tuturan dalam bentuk ini menggunakan kalimat bentuk tanya.

Percakapan 2

Situasi: Moe, Sutan, dan Obaachan sedang makan bersama di restoran.

スタン : スタンもエビフライを食べたい。

Sutan : *Sutan mo ebi furai tabetai.*
: Sutan juga mau makan ebi furai.

モエ : おばあちゃんに行つて。

Moe : *Obaachan ni itte.*
: Bilang ke Obaachan.

スタン : スタンもエビフライ食べる。

Sutan : *Sutan mo ebi furai taberu.*
: Sutan juga makan ebi furai.

おばあちゃん : エビ食べる? 食べて、食べて。あげよう、あげよう。

Obaachan : *Ebi taberu? Tabete, tabete. Ageyou, ageyou.*
: Mau makan ebi furai? Makanlah, makanlah. Kuberi, kuberi.

モエ : ありがとうって。

Moe : *Arigatoutte.*
: Bilang terima kasih dulu.

おばあちゃん : あげるよ～。

Obaachan : *Ageruyo.*
: Aku beri lho.

スタン : (memakan ebi furai)

Sutan : (memakan ebi furai)

(Video New Year Holiday of Japanese Family, 00:10:39)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara tiga orang, yaitu Moe, Sutan, dan Obaachan. Percakapan tersebut terjadi ketika Sutan dan keluarganya sedang makan bersama di sebuah restoran. Sutan memilih makanan dari buku menu dan memesannya. Setelah makanan tersebut tersaji di atas meja, Sutan berbisik kepada Moe dan mengatakan bahwa dirinya menginginkan ebi furai. Moe kemudian menyuruh Sutan untuk meminta ebi furai kepada Obaachan. Setelah mendengar permintaan Sutan, Obaachan menawarkan ebi furai miliknya dengan mengucapkan エビ食べる？食べて、食べて。あげよう、あげよう。 *Ebi taberu? Tabete, tabete. Ageyou, ageyou.* 'Mau makan ebi furai? Makanlah, makanlah. Kuberi, kuberi'. Setelah itu, Moe meminta Sutan untuk mengucapkan terima kasih kepada Obaachan.

Pada tuturan tersebut terdapat salah satu bentuk tindak tutur penawaran (*moushide*) yang dituturkan oleh Obaachan kepada Sutan. Tuturan エビ食べる？ *Ebi taberu?* 'Mau makan ebi furai?' dituturkan oleh Obaachan dengan tujuan ingin menawarkan ebi furai miliknya kepada Sutan. Berdasarkan teori Yoshinari (2008) tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur penawaran (*moushide*) secara tidak langsung dengan bentuk *koui shitsumon* (行為質問) atau bentuk 'pertanyaan tindakan'. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur menawarkan sesuatu dengan menanyakan apakah mitra tutur mau melakukan suatu tindakan terkait dengan sesuatu yang telah ditawarkan oleh penutur. Obaachan sebagai penutur menawarkan ebi furai miliknya dengan menanyakan apakah Sutan sebagai mitra tutur mau makan ebi furai.

3. Tindak Tutur Penawaran secara Tidak Langsung Bentuk Irai (依頼)

Tindak tutur penawaran (*moushide*) secara tidak langsung bentuk *irai* (依頼) atau disebut juga dengan bentuk 'permintaan' digunakan ketika penutur menawarkan sesuatu miliknya kepada mitra tutur dengan meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan dalam bentuk ini menggunakan pola kalimat dengan bentuk permintaan atau bentuk *-te kudasai*.

Percakapan 3

Situasi: Moe, Moto, dan Sutan sedang akan menyantap hidangan di meja makan.

モエ : よかった。いっぱい食べてくださいね。

Moe : *Yokatta. Ippai tabete kudasai ne.*
: Syukurlah. Makanlah yang banyak ya.

モト : ありがとう。

Moto : *Arigatou.*
: Terima kasih.

(Video 2 Christmas Cake Recipes for Spending Holiday with Loved Ones, 00:15:37)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moe dan Moto. Percakapan tersebut terjadi ketika Moe, Moto, dan Sutan sedang makan bersama di meja makan. Moe memperlihatkan semua makanan yang telah ia masak dan menawarkannya dengan mengucapkan よかった。いっぱい食べてくださいね。 *Yokatta. Ippai tabete kudasai ne.* 'Syukurlah. Makanlah yang banyak ya'. Setelah itu, Moto mengucapkan terima kasih atas tawaran yang telah diberikan oleh Moe.

Pada tuturan tersebut terdapat salah satu bentuk tindak tutur penawaran (*moushide*) yang dituturkan oleh Moe kepada Moto. Tuturan いっぱい食べてくださいね。 *Ippai tabete kudasai ne.* 'Makanlah yang banyak ya' dituturkan oleh Moe dengan tujuan untuk menawarkan makanan yang telah ia masak. Berdasarkan teori Yoshinari (2008) tuturan tersebut merupakan tindak tutur penawaran secara tidak langsung dengan bentuk *irai* 【依頼】 atau 'permintaan'. Hal ini dikarenakan penutur menawarkan sesuatu miliknya dengan meminta mitra tutur untuk

melakukan sesuatu. Moe sebagai penutur menawarkan makanan dengan meminta Moto sebagai mitra tutur untuk melakukan sesuatu yaitu memakan makanan yang telah ia masak. Selain itu, dalam tuturan tersebut menggunakan pola kalimat bentuk permintaan, yaitu menggunakan pola *-te kudasai*.

4. Tindak Tutur Penawaran secara Langsung Bentuk Chokusetsu Koudou (直接行動)

Tindak tutur penawaran (*moushide*) secara langsung bentuk *chokusetsu koudou* (直接行動) atau disebut juga dengan bentuk ‘aksi langsung’ digunakan ketika penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur disertai aksi langsung yang dilakukan oleh penutur.

Percakapan 4

Situasi: Di hari ulang tahun Moe, Sutan memberikan bunga kepada Moe.

スタン : ママ、あげるよ。どうぞ。

Sutan : *Mama, ageru yo. Douzo.*

: Ini buat mama. Silahkan.

モエ : ああ、ありがとう。

Moe : *Aa, arigatou.*

: Ah, terima kasih.

(Video BEST BIRTHDAY EVER, 00:03:18)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moe dan Sutan. Percakapan tersebut terjadi pada hari dimana Moe sedang berulang tahun. Ketika Moe sedang duduk di depan komputernya, Sutan berlari ke arahnya sambil mengucapkan ママ、あげるよ。どうぞ。 *Mama, ageru yo. Douzo.* ‘Ini buat mama. Silahkan.’ sambil memberikan bunga yang telah dipetik sendiri oleh Sutan sebelumnya. Moe menerima bunga tersebut dengan senang dan mengucapkan terima kasih kepada Sutan.

Pada tuturan tersebut terdapat salah satu bentuk tindak tutur penawaran (*moushide*) yang dituturkan oleh Sutan kepada Moe. Tuturan ママ、あげるよ。どうぞ。 *Mama, ageru yo. Douzo.* ‘Ini buat mama. Silahkan.’ dituturkan oleh Sutan dengan tujuan untuk menawarkan bunga miliknya kepada Moe. Berdasarkan teori Yoshinari (2008) tuturan tersebut merupakan tindak tutur penawaran (*moushide*) secara tidak langsung dengan bentuk *chokusetsu koudou* 【直接行動】 atau ‘aksi langsung’. Hal ini dikarenakan penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur disertai aksi langsung yang dilakukan oleh penutur. Sutan sebagai penutur menawarkan bunga yang dimilikinya disertai dengan aksi langsung yaitu dengan memberikan bunga tersebut kepada Moe sebagai mitra tutur.

5. Tindak Tutur Penawaran secara Tidak Langsung Bentuk Youbou Shitsumon (要望質問)

Tindak tutur penawaran (*moushide*) secara tidak langsung bentuk *youbou shitsumon* (要望質問) atau disebut juga dengan bentuk ‘pertanyaan permintaan’ digunakan ketika penutur menawarkan sesuatu dengan menanyakan keinginan mitra tutur. Tuturan dalam bentuk ini menggunakan kalimat bentuk tanya.

Percakapan 5

Situasi: Moe, Moto, Sutan, dan Erika sedang makan malam bersama di sebuah penginapan.

エリカ : まだ足四本ありますけど、いりますか？

Erika : *Mada ashi yonhon arimasu kedo, irimasuka?*

- : Aku masih punya 4 buah kaki kepiting, kamu mau?
モト : 食べるよ。
Moto : *Taberu yo.*
 : Akan aku makan.
エリカ : 本気にですか?
Erika : *Honki ni desuka?*
 : Benarkah?
モト : 今日はね、カニ全部食べるの。
Moto : *Kyou wa ne, kani zenbu taberu no.*
 : Hari ini aku akan makan semua kepiting.

(Video Did you watch MOE & SUTAN's first TV show?, 00:12:34)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moto dan Erika. Percakapan tersebut terjadi ketika Moe, Moto, Sutan, dan Erika ketika sedang makan malam bersama di sebuah penginapan. Moto dan Erika sama-sama memakan kepiting. Erika menawarkan kepada Moto bahwa masih ada kaki kepiting yang tersisa dengan mengucapkan まだ足四本ありますけど、いますか? *Mada ashi yonhon arimasu kedo, irimasuka?* 'Aku masih punya 4 buah kaki kepiting, kamu mau?'. Moto kemudian menerima tawaran tersebut dengan mengatakan bahwa dirinya akan memakan semua kepiting tersebut.

Pada tuturan tersebut terdapat salah satu bentuk tindak tutur penawaran (*moushide*) yang dituturkan oleh Erika kepada Moto. Tuturan まだ足四本ありますけど、いますか? *Mada ashi yonhon arimasu kedo, irimasuka?* 'Aku masih punya 4 buah kaki kepiting, kamu mau?' dituturkan oleh Erika dengan tujuan untuk menawarkan kaki kepiting kepada Moto. Berdasarkan teori Yoshinari (2008) tuturan tersebut termasuk tindak tutur penawaran (*moushide*) secara tidak langsung dengan bentuk *youbou shitsumon* 【要望質問】 atau bentuk 'pertanyaan permintaan'. Hal ini dikarenakan penutur menawarkan sesuatu dengan menanyakan keinginan mitra tutur. Tuturan tersebut mengandung kalimat pertanyaan dari Erika sebagai penutur yang menanyakan keinginan Moto sebagai mitra tutur apakah dirinya mau kaki kepiting yang ditawarkan oleh Erika.

6. Tindak Tutur Penawaran secara Tidak Langsung Bentuk *Kyoka Atae* (許可与え)

Tindak tutur penawaran (*moushide*) secara tidak langsung bentuk *kyoka atae* (許可与え) atau disebut juga dengan bentuk 'memberikan izin' digunakan ketika penutur menawarkan sesuatu miliknya dengan memberikan izin kepada mitra tutur. Tuturan dalam bentuk ini menggunakan kalimat dengan bentuk memberikan izin atau bentuk *-te mo ii*.

Percakapan 6

Situasi: Sutan, Moe, dan Moto sedang membuat pizza di dapur.

- スタン : 見て。
Sutan : *Mite.*
 : Lihatlah.
モエ : あ、いい感じ。すごいすぎ。
Moe : *A, ii kanji. Sugoi sugi.*
 : Ah, kelihatan bagus. Sangat hebat.
モト : すごいいっぱいだった。
Moto : *Sugoi ippai datta.*
 : Wah sangat banyak.

- モエ : なに乗せんの? もういい?
 Moe : *Nani nosen no? Mou ii?*
 : Mau dikasih apalagi? Dah cukup?
 スタン : もういい。
 Sutan : *Mou ii.*
 : Sudah cukup.
 モエ : もう一個チーズを乗せてもいいよ。
 Moe : *Mou ikko chiizu o nosetemo ii yo.*
 : Kamu boleh menambahkan satu lagi keju lho.
 スタン : (Menambahkan keju di atas pizza)
 Sutan : (Menambahkan keju di atas pizza)
 モエ : 上手じゃない? プロみたい。
 Moe : *Jouzu jyanai? Puro mitai.*
 : Bukankah itu hebat? Seperti ahlinya.
 (Video New Year Holiday of Japanese Family, 00:21:05)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara tiga orang, yaitu Moe, Moto, dan Sutan. Percakapan tersebut terjadi ketika Moe dan Sutan sedang memberikan topping di atas pizza sedangkan Moto merekam mereka berdua. Sutan memperlihatkan pizza buatannya kepada Moe dan Moto lalu mereka berdua memuji pizza buatan Sutan yang penuh dengan keju. Moe menanyakan apakah topping yang digunakan Sutan sudah cukup dan Sutan menjawabnya bahwa sudah cukup. Namun, Moe menawarkan bahwa Sutan boleh menambahkan lagi satu topping keju dengan mengucapkan もう一個チーズを乗せてもいいよ. *Mou ikko chiizu o nosetemo ii yo*. 'Kamu boleh menambahkan satu lagi keju lho'. Sutan lalu menambahkan keju di atas pizzanya tanpa merespon balik tawaran Moe menggunakan ucapan. Melihat Sutan menambahkan keju, Moe memujinya.

Pada tuturan tersebut terdapat salah satu bentuk tindak tutur penawaran (*moushide*) yang dituturkan oleh Moe kepada Sutan. Tuturan もう一個チーズを乗せてもいいよ. *Mou ikko chiizu o nosetemo ii yo*. 'Kamu boleh menambahkan satu lagi keju lho' dituturkan oleh Moe dengan tujuan untuk menawarkan keju kepada Sutan. Berdasarkan teori Yoshinari (2008) tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur penawaran (*moushide*) secara tidak langsung dengan bentuk *kyoka atae* 【許可与え】 atau bentuk 'memberikan izin'. Hal ini dikarenakan penutur menawarkan sesuatu miliknya dengan memberikan izin kepada mitra tutur. Moe sebagai penutur menawarkan bahwa dirinya memberikan izin kepada mitra tutur atau Sutan untuk melakukan sesuatu berupa menambahkan topping keju di atas pizza. Selain itu, tuturan tersebut menggunakan pola kalimat yang menunjukkan bahwa penutur memberikan izin, yaitu dengan menggunakan pola kalimat *-te mo ii*.

A. Respon Tindak Tutur Penawaran (*Moushide*)

Tabel 1 Data Respon Tindak Tutur Penawaran (*Moushide*)

No.	Jenis Respon Tindak Tutur Penawaran (<i>Moushide</i>)	Jumlah
1.	Respon verbal menerima	27 data
2.	Respon verbal menolak	1 data
3.	Respon non-verbal menerima	6 data
4.	Respon non-verbal menolak	1 data
5.	Respon mengonfirmasi ulang	2 data
Total		37 data

Respon tindak tutur penawaran dalam youtube Kimono Mom menunjukkan bahwa terdapat 37 data yang diklasifikasikan dan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Respon Verbal Menerima

Respon verbal menerima merupakan respon yang diberikan mitra tutur secara verbal atau diungkapkan dengan kata-kata dengan tujuan untuk menerima atau menyetujui tuturan dari penutur.

Percakapan 7

Situasi: Moe, Moto, dan Sutan sedang duduk bersama di meja makan.

スタン : ちょっと食べて。

Sutan : *Chotto tabete.*

: Makanlah sedikit.

モエ : ありがとうございます。ビタミンC食べるわ。

Moe : *Arigatou. Bitamin C taberu wa.*

: Terima kasih. Aku makan vitamin C-nya.

(Video Team Member Birthday, 00:15:43)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moe dan Sutan. Percakapan tersebut terjadi ketika Sutan sedang makan stroberi sedangkan Moe dan Moto sedang berbincang-bincang. Sutan kemudian menawarkan stroberi yang dimilikinya kepada Moe dengan mengucapkan ちょっと食べて。 *Chotto tabete.* ‘Makanlah sedikit’. Moe lalu memberikan respon atas tawaran yang diberikan Sutan dengan mengucapkan ありがとうございます。 ビタミンC食べるわ。 *Arigatou. Bitamin C taberu wa.* ‘Terima kasih. Aku makan vitamin C-nya’. Setelah itu, Moe mengambil satu buah stroberi dari Sutan dan memakannya.

Pada tuturan tersebut Sutan sebagai penutur memberikan tindak tutur penawaran (*moushide*) kepada Moe. Moe sebagai mitra tutur merespon tawaran dari Sutan secara verbal atau menggunakan kata-kata. Tuturan ありがとうございます。 ビタミンC食べるわ。 *Arigatou. Bitamin C taberu wa.* ‘Terima kasih. Aku makan vitamin C-nya’ dituturkan oleh Moe dengan tujuan untuk menerima tawaran stroberi dari Sutan. Moe berterimakasih dan mengatakan akan memakan vitamin C. Vitamin C yang dimaksud adalah stroberi yang ditawarkan oleh Sutan.

2. Respon Verbal Menolak

Respon verbal menolak merupakan respon yang diberikan mitra tutur secara verbal atau diungkapkan dengan kata-kata dengan tujuan untuk menolak tuturan dari penutur.

Percakapan 8

Situasi: Sutan sedang bermain bersama Moe.

スタン : ここにお座りください。

Sutan : *Koko ni osuwari kudasai.*

: Silahkan duduk di sini.

モエ : ここお餅が来るんですけど。

Moe : *Koko omochi kurundesu kedo.*

: Tapi disini tempat kita akan membuat mochi.

(Video Mochi Making 2023, 00:00:23)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moe dan Sutan. Percakapan tersebut terjadi ketika Moe sedang menemani Sutan untuk bermain jual beli. Moe berpura-pura menjadi pembeli sedangkan Sutan menjadi penjual jeruk. Sutan menawarkan Moe untuk duduk

terlebih dahulu sebelum membeli barang miliknya dengan mengucapkan *ここにお座りください*. *Koko ni osuwari kudasai*. ‘Silahkan duduk di sini’. Namun, Moe tidak duduk di tempat tersebut dan mengucapkan *ここお餅が来るんですけど*. *Koko omochi kurundesu kedo*. ‘Tapi disini tempat kita akan membuat mochi’. Setelah itu, mereka berdua mulai main bersama dengan berpura-pura menjadi penjual dan pembeli.

Pada tuturan tersebut Sutan sebagai penutur memberikan tindak tutur penawaran (*moushide*) kepada Moe. Moe sebagai mitra tutur merespon tawaran dari Sutan secara verbal atau menggunakan kata-kata. Tuturan *ここお餅が来るんですけど*. *Koko omochi kurundesu kedo*. ‘Tapi disini tempat kita akan membuat mochi’ dituturkan oleh Moe dengan tujuan untuk menolak tawaran Sutan yang mempersilahkan dirinya untuk duduk. Hal ini dikarenakan tempat yang ditawarkan oleh Sutan akan digunakan untuk membuat mochi sehingga Moe menolak tawaran tersebut secara tidak langsung.

3. Respon Non-Verbal Menerima

Respon non-verbal menerima merupakan respon yang diberikan mitra tutur secara non-verbal atau bisa diungkapkan melalui *gesture* badan atau tindakan dengan tujuan untuk menerima atau menyetujui tuturan dari penutur.

Percakapan 9

Situasi: Moe, Moto, Sutan, dan Erika sedang makan malam bersama di sebuah penginapan.

スタン: パパ、パパもちょうだい?

Sutan : *Papa, papa mo choudai?*

: Papa, mau?

モト : (menerima penawaran dengan memberikan telurnya)

Moto : (menerima penawaran dengan memberikan telurnya)

スタン: (memecahkan telur tersebut lalu memberikannya kepada Moto)

Sutan : (memecahkan telur tersebut lalu memberikannya kepada Moto)

モト : ありがとうございます。

Moto : *Arigatou gozaimasu.*

: Terima kasih.

(Video Did you watch MOE & SUTAN's first TV show?, 00:11:51)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moto dan Sutan. Percakapan tersebut terjadi ketika mereka sedang makan malam di sebuah penginapan. Sutan memecahkan telur mentah untuk dimakan. Setelah itu, Sutan menawarkan untuk memecahkan telur kepada Moto dengan mengucapkan *パパ、パパもちょうだい*. *Papa, papa mo choudai*. ‘Papa, berikan punya papa’ sambil meminta telur milik Moto dan mengulurkan tangannya. Moto pun memberikan telur mentah miliknya kepada Sutan. Setelah Sutan memecahkan telur tersebut, ia memberikannya kepada Moto. Moto mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh Sutan.

Pada tuturan tersebut Sutan sebagai penutur memberikan tindak tutur penawaran (*moushide*) kepada Moto. Moto sebagai mitra tutur merespon tawaran dari Sutan tanpa menggunakan tuturan atau kata-kata tetapi ia menunjukkan respon melalui tindakan yang dilakukannya. Ketika Moto mendapatkan tawaran dari Sutan untuk memberikan telur mentah miliknya, ia pun memberikannya kepada Sutan. Setelah itu, Sutan memecahkan telur mentah tersebut untuk diberikan kembali kepada Moto. Dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh Moto, dapat disimpulkan bahwa Moto menerima tawaran Sutan untuk memecahkan telur mentah

miliknya. Hal ini juga diperkuat oleh tuturan yang diucapkan Moto selanjutnya, yakni dirinya mengucapkan terima kasih kepada Sutan.

4. Respon Non-Verbal Menolak

Respon non-verbal menolak merupakan respon yang diberikan mitra tutur secara non-verbal atau bisa diungkapkan melalui gesture badan atau tindakan dengan tujuan untuk menolak tuturan dari penutur.

Percakapan 10

Situasi: Moe, Moto, Sutan, dan Erika sedang makan malam bersama di sebuah penginapan.

モエ : 甘ー。スーちゃん、こんなもん食べてみる？

Moe : *Amaa. Su-chan, konna mon tabete miru?*
: Manis. Su-chan, mau coba makan ini?

スタン : (Menolak dengan menunjukkan edamame yang sedang dia makan)

Sutan : (Menolak dengan menunjukkan edamame yang sedang dia makan)

モエ : それ、すみません。枝豆がよかったみたい。ごめんね。

Moe : *Sore, sumimasen. Edamame ga yokatta mitai. Gomen ne.*
: Itu, maaf. Sepertinya kamu lebih suka edamame. Maaf ya.

(Video Did you watch MOE & SUTAN's first TV show?, 00:10:57)

Percakapan tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moe dan Sutan. Percakapan tersebut terjadi ketika mereka sedang menyantap makan malam di sebuah penginapan. Moe memakan kerang simping dan mengatakan bahwa rasanya manis. Setelah itu, Moe menawarkan kerang simping miliknya kepada Sutan dengan mengucapkan スーちゃん、こんなもん食べてみる？ *Su-chan, konna mon tabete miru?* 'Su-chan, mau coba makan ini?'. Namun, Sutan menunjukkan edamame yang sedang ia makan. Moe tertawa sambil meminta maaf kepada Sutan karena ternyata Sutan menolaknya dan lebih memilih untuk makan edamame.

Pada tuturan tersebut Moe sebagai penutur memberikan tindak tutur penawaran (*moushide*) kepada Sutan. Sutan sebagai mitra tutur merespon tawaran dari Moe tanpa menggunakan tuturan atau kata-kata tetapi ia menunjukkan respon melalui tindakan yang dilakukannya. Ketika Sutan mendapatkan tawaran makanan dari Moe, Sutan menunjukkan makanan yang sedang ia makan lalu memakannya kembali. Melalui tindakan tersebut, dapat diketahui bahwa Sutan menolak tawaran dari Moe. Hal ini juga diperkuat oleh tuturan yang diucapkan oleh Moe selanjutnya, yaitu ketika Moe meminta maaf kepada Sutan dan mengatakan bahwa Sutan sepertinya lebih suka dengan makanan yang sedang Sutan makan.

5. Respon Mengonfirmasi Ulang

Respon mengonfirmasi ulang merupakan respon yang diberikan mitra tutur ketika menerima tuturan penawaran dari penutur dengan cara mengkonfirmasi ulang melalui kata-kata. Mitra tutur biasanya akan menanyakan terkait tuturan penawaran yang telah diberikan. Mitra tutur mengonfirmasi ulang apakah benar penutur memberikan tawaran atau bantuan kepada mitra tutur tersebut.

Percakapan 11

Situasi: Moe dan Sutan sedang membuat kue natal.

モエ : 小麦粉ふるっときます。

Moe : *Komugiko furutto kimasu.*

: Aku akan mengayak tepung terigunya.
スタン : スーちゃん、ふる。
Sutan : *Su-chan, furu.*
: Aku yang mengayak.
モエ : ポンポンポンやってくれる？
Moe : *Pon pon pon yatte kureru?*
: Kamu mau melakukannya?
スタン : はい。
Sutan : *Hai.*
: Iya.

(Video 2 Christmas Cake Recipes for Spending Holiday with Loved Ones, 00:01:26)

Percakapan pada data tersebut terjadi antara dua orang, yaitu Moe dan Sutan. Percakapan tersebut terjadi ketika Moe dan Sutan sedang membuat kue natal di dapur. Mereka berdua sedang mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk membuat kue. Ketika Moe mengeluarkan sebuah wadah dan saringan, Moe mengatakan bahwa dirinya akan mengayak tepung terigu terlebih dahulu. Mendengar hal tersebut, Sutan menawarkan dirinya dengan mengucapkan スーちゃん、ふる。 *Su-chan, furu.* ‘Aku yang mengayak’. Moe tidak langsung menyetujui atau menolaknya namun bertanya kepada Sutan apakah dirinya benar-benar mau melakukannya dengan mengucapkan ポンポンポンやってくれる？ *Pon pon pon yatte kureru?* ‘Kamu mau melakukannya?’. Setelah memastikan bahwa Sutan mau melakukannya, Moe menuangkan tepung terigu ke atas saringan dan Sutan bertugas untuk mengayaknya.

Pada tuturan tersebut Sutan sebagai penutur memberikan tindak tutur penawaran (*moushide*) kepada Moe. Moe sebagai mitra tutur merespon tawaran dari Sutan secara verbal dengan cara bertanya. Tuturan ポンポンポンやってくれる？ *Pon pon pon yatte kureru?* ‘Kamu mau melakukannya?’ dituturkan oleh Moe dengan tujuan untuk mengonfirmasi ulang apakah Sutan benar-benar mau melakukan sesuatu yang telah ditawarkannya mengenai tindakan mengayak tepung. Moe berniat untuk menerima tawaran dari Sutan namun dirinya memastikan kesediaan Sutan untuk melakukan hal tersebut. Setelah menerima respon balik dari Sutan sebagai penutur.

KESIMPULAN

Hasil analisis tindak tutur penawaran dan responnya dalam video vlog youtube *Kimono Mom* ditemukan 40 data tuturan penawaran dan 37 data respon tuturan penawaran. Dari 9 klasifikasi tuturan penawaran berdasarkan teori Yoshinari, dalam youtube *Kimono Mom* terdapat 6 bentuk tuturan penawaran. Klasifikasi tuturan penawaran tersebut yaitu tuturan penawaran secara langsung atau *tenkeiteki* 【典型的】 (9 data), secara tidak langsung bentuk *koui shitsumon* 【行為質問】 (8 data), *irai* 【依頼】 (5 data), *chokusetsu koudou* 【直接行動】 (11 data), 6 data *youbou shitsumon* 【要望質問】 (6 data), dan *kyoka atae* 【許可与え】 (1 data). Tindak tutur penawaran dengan bentuk *meirei* 【命令】, *shoji sengen* 【所持宣言】, dan *teian* 【提案】 tidak ditemukan data apapun. Berdasarkan data klasifikasi tersebut, tindak tutur penawaran (*moushide*) yang paling banyak muncul dalam interaksi antaranggota keluarga adalah tuturan penawaran secara tidak langsung dengan bentuk *chokusetsu koudou* 【直接行動】 atau ‘aksi langsung’. Hal ini dikarenakan dalam interaksi antaranggota keluarga banyak penutur yang memberikan tuturan penawaran sambil memberikan aksi langsung atas tawaran tersebut.

Respon penawaran terbagi ke dalam lima kategori: verbal menerima (27 data), verbal menolak (1), non-verbal menerima (6), non-verbal menolak (1), dan konfirmasi ulang (2). Pola

ini memperlihatkan bahwa penerimaan terutama secara verbal menjadi norma pragmatic utama, sedangkan penolakan, baik verbal maupun non-verbal, sangat jarang. Selain itu, penutur kerap memerlukan konfirmasi eksplisit untuk memastikan tawaran diterima dengan tepat.

Secara khusus, Sutan (anak Perempuan) menampilkan pola respon yang menarik dan berbeda dari anggota keluarga lain. Sebagai pemberi tawaran, Sutan banyak menggunakan penawaran langsung dengan aksi (*chokusetsu kōdō*), misalnya menawarkan stroberi sambil benar-benar menyodorkannya. Namun ketika Sutan menjadi penerima tawaran, ia cenderung memilih respon non-verbal: menerima dengan tindakan (memberi telur untuk dipecahkan) atau menolak dengan isyarat (menunjukkan edamame yang sedang dimakan). Pola ini menunjukkan bahwa anak kecil memanfaatkan gestur untuk mengelola kesantunan tanpa perlu strategi linguistic kompleks. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa usia dan peran keluarga memengaruhi cara penutur Jepang merespon *moushide*, dan penutur dewasa (Moe, Moto) mengakomodasi pola non-verbal Sutan melalui ungkapan terima kasih atau permintaan maaf, memastikan koherensi pragmatic dalam interaksi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. R. (2024). *Commissive speech acts of the main character in The Flick by Annie Baker* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Repository.
- Alwasilah, Chaedar. (1985). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Austin, J. L. (1962). *How do to Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 10. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Iqbal, M., Azwardi, A., & Taib, R. (2018). Linguistik Umum. *Linguistik Umum*, 1–42. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.357>
- Iwamoto, N. (2004). Making offers, accepting and turning down offers: Doing it politely in English and Japanese. *神奈川大学言語研究*, 26, 133-160.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. *Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh M.D.D Oka*. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press: London: Longman
- Manuartawan, I. K. A., Hermawan, G. S., & Sadyana, I. W. (2019). Tindak tutur komisif dalam drama *Kazoku Game*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), 315-323. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i3.21426>
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Bandung.
- Muchtar, A. Z. (2017). *Tindak tutur ilokusi komisif anime Haikyuu episode 1–10 karya Haruichi Furudate* (Undergraduate thesis, Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya Repository.
- Rattanaburee, N. (2015). *Characteristics of offer speech acts: A comparative study between Thai and Japanese speakers*. *Chiba University Graduate School of Humanities and Social Sciences Research Project Reports*, 292, 97–108.
- Sakamoto, M. (1995). *申し出表現について [Moushide ni tsuite]*. (Doctoral dissertation, Waseda University).
- Safitri, D. E., Situmorang, H., & Hasibuan, N. H. (2020). Eksplorasi Fungsi Tindak Tutur Komisif sebagai Konsep Bushido pada Tokoh Samurai dalam Film *Rurouni Kenshin*. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 4(1), 54-73. <https://doi.org/10.18196/jjlel.4135>
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa

- Tomoko, M. (2012). *Linguistic behavior in Japanese offer situations: Focusing on expressions of consideration based on interlocutor and context*. *Journal of Japanese Language and Culture*, (23), 185–204.
- Yang, Y. (2013). *Forms of offer expressions: A contrastive study of Japanese, Chinese, English, and Korean*. *Journal of Chinese Literature Studies*, 46, 48–64.
- Yoshinari, Y. (2008). 間接的な＜申し出＞表現に関する語用論的研究. [A pragmatic study on indirect expressions of offers (Doctoral dissertation, Kobe University)].
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar